



Turis Cuma Menginap Sehari

■ Tingkat Penghunian Kamar Hotel di DIY Cenderung Rendah

YOGYA, TRIBUN - Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat ada peningkatan angka kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) di wilayah ini secara bulanan (*month to month/mtnm*) sepanjang 2023 ini. Namun di sisi lain, tingkat penghunian kamar (TPK) hotel cenderung rendah, menandakan bahwa wisatawan hanya menginap sebentar.

"Perkembangan wisman dari Januari, Februari sampai Maret 2023 atau dari bulan ke bulan selalu mengalami kenaikan. Kemudian, untuk 2022, Januari sampai April itu belum ada kunjungan wisman karena masih ada pembatasan (pembatasan pembatasan kegiatan masyarakat)," papar Kepala BPS DIY, Herum Fajarwati dalam *press release* Berita Resmi Statistik (BRS) secara virtual pada Selasa (2/5).

Disampaikan, jumlah kunjungan wisman ke DIY selama Maret 2023 naik 3,46 persen atau menyentuh 5.017 orang dibandingkan Februari 2023 yaitu dari 4.849 orang. Pihaknya pun mencatat, negara asal wisatawan mancanegara yang mendominasi kunjungan ke DIY selama Maret 2023 berasal dari Malaysia, sebanyak 2.217 orang.

Ia menyebut, meski angka kunjungan meningkat, TPK hotel bintang maupun non-bintang di DIY selama Maret 2023 mengalami penurunan. Data TPK hotel bintang di DIY selama Maret 2023 menunjukkan sebesar 49,60 persen, turun 9,37 poin dibandingkan TPK bulan sebelumnya. Selanjutnya, untuk data TPK hotel non-bintang pada bulan tersebut sebesar

17,58 persen, turun 5,55 poin dibandingkan TPK Februari 2023.

"Rata-rata lama menginap tamu di hotel bintang pada Maret 2023 mencapai angka 1,63 hari dan hotel non-bintang mencapai 1,12 hari," tuturnya.

Masih rendahnya tingkat penghunian kamar hotel juga menjadi perhatian Dinas Pariwisata (Dispar) DIY, yang kini putar otak agar industri pariwisata setempat lebih menarik bagi wisatawan dan berimbas ke peningkatan TPK. Kepala Dispar DIY, Singih Raharjo, mengatakan, meningkatkan lama tinggal wisatawan memang menjadi tantangan tersendiri. DIY harus menyiapkan produk wisata yang lebih baik, salah satunya dengan memadukan wisata dan *event*.

"Sehingga, bisa mengikat wisatawan. Wisatawan tidak keluar Jogja. Mungkin dengan insentif, dengan paket *bundling* wisata dengan *event*. Sekarang sedang berproses untuk kita padukan," katanya, Minggu (30/4).

Aksesibilitas

Ia melanjutkan, keberadaan jalan tol nantinya juga akan meningkatkan mobilitas wisatawan. Tantangan untuk maskapai penerbangan dan moda transportasi darat lain, sebab wisatawan cenderung menggunakan kendaraan pribadi. Meningkatnya aksesibilitas dan efisiensi pembiayaan juga menjadi tantangan positif bagi industri pariwisata, sehingga wisatawan yang datang tidak hanya sekadar melintas.

"Satu sisi kita harus menyediakan produk wisata yang lebih baik lagi, lebih mengikat lagi, sehingga wisatawan tinggal lama di Jogja. Supaya tidak kabur-kabur, *spending*-nya lebih banyak. Akses itu sangat penting bagi wisatawan," lanjutnya.

Ketua Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIFI) DIY, Bobby Ardyanto Setyo Ajie mendukung rencana Dispar DIY membuat paket *bundling event* dengan destinasi wisata. "Ini bisa men-

TERISI SEBENTAR

- BPS mencatat angka kunjungan wisatawan mancanegara di DIY meningkat sepanjang 2023.
- Namun, tingkat penghunian kamar (TPK) hotel cenderung menurun 9,37 persen di Maret 2023.
- Rata-rata wisatawan hanya menginap 1,63 hari di hotel bintang dan 1,12 hari di hotel non-bintang.

jadi *supporting* saat-saat *low season*, sehingga bisa mendorong kunjungan wisata dan bisa diselenggarakan secara konsisten agar lebih mudah dalam menawarkan kepada wisatawan karena ada kepastian," ujarnya.

Ia menambahkan, pengembangan dan pembaruan produk wisata memang harus berkesinambungan. Hal itu karena industri pariwisata bersifat dinamis. (*net/maw*)

Okupansi Tak Sesuai Ekspektasi

PERHIMPUNAN Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY menyebut tingkat okupansi hotel di wilayahnya selama libur Lebaran tidak sesuai ekspektasi. Tercatat okupansi hotel ditutup di angka 80 persen.

Ketua PHRI DIY, Deddy Pranowo Eryono mengatakan kenaikan okupansi hotel di DIY baru tercatat pada H+4 sampai H+8 Idulfitri dengan rata-rata okupansi mencapai 80 persen. Namun, pada awal Mei ini mulai turun menjadi 70 persen. "Iya (tidak sesuai ekspektasi PHRI DIY), karena tahun lalu okupansi bisa sampai 90 persen. Info data dari BPP PHRI, kondisi serupa juga terjadi di semua daerah di Indonesia, kecuali Bali dan Lampung," katanya, Selasa (2/4).

Deddy menerangkan, anggota PHRI DIY sepakat menggunakan *publish rate* seperti tahun sebelumnya. Jika ada kenaikan, mak-

simal hanya 50 persen, itupun hotel harus menyediakan fasilitas tambahan.

Ia menyebut okupansi hotel tahun ini tidak terpusat di Kota Yogyakarta saja, tetapi menyebar di seluruh wilayah di DIY. Bertambahnya hotel yang berimbas pada meningkatnya jumlah kamar membuat wisatawan lebih leluasa dalam memilih tempat menginap.

Sementara untuk lama tinggal wisatawan, ia menyebut masih sekitar dua hari. Meski ada penurunan okupansi pada libur Lebaran, tingkat reservasi hotel di DIY pada Mei hingga Juni masih bagus. "Bulan Mei ini reservasi kamar cukup menyegarkan, sudah mencapai rata-rata sampai 80 persen. Dimungkinkan akan meningkat nantinya. Kemudian untuk Juni juga hitai reservasi cukup baik, capai 60 persen," terangnya. (*maw*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005